

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengertian *Ḥizib*

Kata *Al-Ḥizib* adalah bentuk mufrad (tunggal) yang memiliki bentuk jama' (plural) yaitu lafaz *Al-Ahزاب*. Secara bahasa *Ḥizib* merupakan sebuah wiridan baik berupa ayat *Al-Qur'ān*, do'a, ṣalawat, zikir atau bacaan yang lainnya. Sedangkan menurut istilah *Ḥizib* merupakan kumpulan zikir atau do'a yang digunakan sebagai bentuk media beribadah (mengingat Allah) tazkir (peringatan), permohonan kebaikan dan mendapatkan ilmu pengetahuan, perlindungan dari segala kejahatan, dengan disertai upaya untuk menata hati dalam kekhusyuan kepada Allah SWT. Sedangkan *Ḥizib* Ibnu Ḥajar adalah *Ḥizib* yang terdiri dari kumpulan beberapa wirid dan do'a, *Ḥizib* ini merupakan wirid dan do'a yang dibaca oleh Ibnu Ḥajar *Al-Asqalāi* semasa beliau masih menimba ilmu dan mendapatkan kesulitan dalam memahami cabang-cabang keilmuan. *Ḥizib* ini banyak diijazahkan di Pondok Pesantren guna membantu santri untuk mempermudah memahami ilmu.

2. Implementasi *Ḥizib* Ibnu Ḥajar di Pondok Pesantren Daarul Falah

Ijāzah *Ḥizib* Ibnu Ḥajar ini didapatkan oleh Ustadz Maḥrus Djawahir sewaktu menimba ilmu di Kwagean, yang sebelumnya telah mengijāzahkan Romo KH. Abdul Hanan Ma'ṣum kepadanya. Kemudian Ijāzah ini juga beliau selenggarakan di Pondok Pesantren Daarul Falah sebagai acara tahunan yang diikuti semua santri dan masyarakat sekitar. Kegiatan ini diijazahkan langsung oleh guru (syaikh) dan santri akan memberikan mahar sebagai syarat ijab dan qobulnya. Biasanya mahar tersebut berupa uang ataupun emas, tetapi semua tergantung atas izin dari guru (syaikh) tersebut.

Proses pelaksanaan *Hizib* Ibnu Hajar ini juga memiliki tatacara yang unik dengan ciri khas tersendiri, ciri khas tersebut terdapat pada amalan, bacaan, manfaat yang menjadi tujuannya dan waktu dari pelaksanaan. Dalam pelaksanaan pengamalan *Hizib* Ibnu Hajar para santri akan berpuasa selama tujuh hari dan berpuasa mati geni atau pati geni pada hari terakhir, sebelum melaksanakan puasa, para santri yang akan mengamalkan *Hizib* Ibnu Hajar ini akan menuliskan surah Al-Insyirāḥ di atas sebuah piring putih yang akan dilarutkan dan dicampurkan ke dalam sebuah wadah yang berisi air, air yang telah tercampur dengan surah Al-Insyirāḥ tersebutlah yang akan diminum santri selama melaksanakan puasa dari *Hizib* Ibnu Hajar. Tatacara selanjutnya dilakukan dengan shalat sunnah hajat dan ditutup dengan pembacaan wirid serta *Hizib* Ibnu Hajar.

3. Pemahaman santri terhadap surah Al-Insyirāḥ dalam *Hizib* Ibnu Hajar

Perihal surah Al-Insyirāḥ, sebagian besar yakni 70% santri telah mengetahuinya mulai dari keistimewaan dan pengaruhnya dalam kehidupan, mereka juga telah mengetahui bahwa surah ini sangat berpengaruh besar terhadap santri karena memiliki keistimewaan dalam kaitannya untuk mempermudah mempelajari ilmu, karena dirasa mampu melapangkan hati, sebagai perlindungan bagi diri, mempermudah segala urusan, menghilangkan kesusahan dan melancarkan rezeki. Dan sebagian besar santri telah memahami bahwa selain berikhtiar, mereka juga perlu melaksanakan amalan-amalan tertentu sebagai wujud kelemahan seorang hamba dan diharapkan mampu menjadi *waṣilah* tercapainya sebuah hajat.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian tentang kajian *Living Qur'ān* yang terkait dengan pemahaman santri terhadap surah Al-Insyirāḥ dalam *Hizib* Ibnu Hajar di Pondok Pesantren Daarul Falah Ciloang, maka penulis berharap kepada para pembaca khususnya pada kalangan akademis untuk;

1. Agar para akademisi lebih giat melakukan penelitian *Living Qur'ān* dalam berbagai dimensinya.
2. Agar para akademis, khususnya Jurusan Ilmu Al Qur'ān dan Tafsir memberikan perhatian yang lebih serius terhadap masalah ini supaya Al-Qur'ān benar-benar dapat menjadi *way of life* dalam arti yang semestinya.
3. Agar para akademis Jurusan Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir tidak berpacu pada penelitian tekstual saja, karena metode *Living Qur'ān* ini mengupas tentang kehadiran Al-Qur'ān dalam kehidupan.

Para santri yang telah mengikuti ijāzah *Ḥizib* ini, atau sebagai pihak yang telah mengamalkan *Ḥizib* Ibnu Hajar, mendapat sedikit catatan dari penulis. Diantaranya sebagai berikut;

1. Para santri hendaknya selalu mengamalkan bacaan *Ḥizib* Ibnu Hajar di setiap harinya, agar terbiasa dan tidak mudah untuk meninggalkan serta mendapat keutamaan dari mengamalkannya.
2. Selain itu, penulis juga mengharapkan kepada santri agar tidak lupa juga membersamai amalan-amalan ini dengan usaha yang lainnya. Seperti halnya menginginkan agar dipermudah memahami ilmu, hal ini tidak akan tercapai hanya dengan membaca amalan-amalan tertentu saja, tetapi juga harus disertai dengan usaha dan kerja keras seperti belajar.
3. Untuk para pengurus atau ustadz, penulis mengharapkan agar lebih memeberikan perhatian dan pembelajaran yang mendalam kepada santri mengenai ayat atau surat di dalam Al-Qur'ān, khususnya surat Al-Insyirāh. karena terdapat banyak sekali nilai-nilai kebaikan yang dapat diperoleh dan dipelajari.